

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya jumlah perguruan tinggi di Banjarmasin, menjadikan Banjarmasin sebagai salah satu kota yang dipilih untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memilih untuk meninggalkan kampung halaman demi melanjutkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas sering disebut dengan mahasiswa perantau. Mahasiswa perantau adalah mahasiswa yang tinggal di tempat atau daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri dalam pencapaian suatu keahlian jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa berperan sebagai penerus cita-cita bangsa, oleh sebab itu mahasiswa dituntut untuk mengembangkan diri secara optimal dan menguasai ilmu pengetahuan agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan berguna bagi bangsa dan Negara dimasa yang akan datang.¹

Memasuki dunia perkuliahan bukanlah hal mudah bagi mahasiswa. Mahasiswa perantau seringkali dihadapkan dengan tantangan dan permasalahan, selain jauh dari keluarga, masalah psikososial yang sering dijumpai oleh mahasiswa perantau antara lain, tidak familiar dengan gaya dan norma sosial yang baru, perubahan pada sistem dukungan, pengenalan peraturan terhadap sistem akademik, gaya belajar yang berbeda, dan kualitas standar yang lebih tinggi. Untuk sukses di perguruan tinggi, mahasiswa harus memenuhi banyak syarat.

¹Faridahtul Jannah dan Ani Sulianti, “Perspektif Mahasiswa Sebagai *Agen Of Change* Melalui Pendidikan Kewarganegaraan”, (*Journal of Social Science and Education*, Vol. 2, No. 2, 2021), 188.

Namun, syarat yang paling sulit ada di tingkat akhir, yaitu mengerjakan skripsi. Skripsi merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Proses pengerjaan skripsi tidaklah mudah, mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi seringkali mengalami kesulitan serta tekanan dalam proses pengerjaannya. Selain itu mahasiswa juga dituntut agar segera menyelesaikan pendidikan dengan banyaknya harapan dari lingkungan sekitar baik dari keluarga, teman sertalingkungan sekitar mereka Agar dapat menghadapi permasalahan-permasalahan yang disebutkan diatas, mahasiswa perantau harus memiliki kemampuan resiliensi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang bukan perantau. Ini diperlukan agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri, mengembangkan diri dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta mampu untuk adaptasi terhadap situasi yang berat dan mengatasi permasalahan-permasalahan dalam dunia perkuliahan maupun diluar perkuliahan. Sejalan dengan pendapat Yesamine, mahasiswa yang akan mengerjakan skripsi atau sedang mengerjakan skripsi dituntut untuk memiliki rasa optimis, semangat yang tinggi, mencapai prestasi optimal, dan memiliki kemampuan menyelesaikan setiap permasalahan baik masalah akademis maupun non-akademis.²

Resiliensi adalah kemampuan individu dalam mengatasi, menghadapi, memulai dan kembali kepada kondisi semula setelah mengalami kejadian yang menekan (masalah). Resiliensi bagi mahasiswa sangatlah penting karena kehidupan di perkuliahan bisa jadi kompleks dan menuntun, sehingga mahasiswa membutuhkan kapasitas untuk mengatasi tuntutan akademik, keseimbangan

²Shahnaz Roellyana dan Ratih Arruum Listiyandini, "Peranan Optimisme Terhadap Resiliensi Mahasiswa Yang sedang mengerjakan skripsi Yang Mengerjakan Skripsi", (*Jurnal: Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2016), 29.

belajar dan kehidupan, serta masalah keuangan. Hasil penelitian Hartuti dan Mangunsong, bahwa faktor protektif eksternal resiliensi yang mempunyai pengaruh yang signifikan adalah pengharapan yang tinggi dari lingkungan. Pengharapan yang tinggi didapatkan mahasiswa dari orang-orang terdekatnya, seperti keluarga dan teman sebaya.³

Penelitian terdahulu oleh Paundra Kartika Permata Sari & Endang Sri Indrawati. Dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh individu, maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki individu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang cukup erat dengan resiliensi akademik.⁴

Reivich dan Shatte menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat membantu individu mencapai resiliensi yaitu dukungan sosial, terutama dukungan dari keluarga serta orang terdekat lainnya. Dukungan sosial adalah suatu usaha pemberian bantuan dari individu kepada individu lain dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, semangat, nasehat dan penerimaan atau penghargaan. Kemudian Sarafino dan Smith juga menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu kenyamanan, penghargaan, kepedulian atau bantuan yang didapatkan dari individu lain atau kelompok.⁵

³Hartuti dan Mangunsong, F. M, "Pengaruh Faktor-Faktor Protektif Internal dan Eksternal pada Resiliensi Akademis Siswa Penerima Bantuan Khusus Murid Miskin (BKMM) di SMA Negeri di Depok", (*Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.6, 2009), 107.

⁴Paundra Kartika Permata Sari dan Endang Sri Indrawati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Yang sedang mengerjakan skripsi Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro", (*Jurnal: Empati*, Vol. 5, No. 2, 2016), 178.

⁵Sarlina Kurniati, dkk, "Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Pada Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Kupang", (*Journal of Health and Behavioral Science*, Vol. 1, No. 2, 2019), 71.

Adanya dukungan sosial dari orang terdekat dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis individu. Dengan dukungan sosial dari orang terdekat dapat membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain. Individu yang memiliki perhatian lebih dan hubungan yang baik dengan orang terdekat cenderung mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi secara cepat dan tepat, termasuk masalah dalam perkuliahan.⁶

Peneliti melakukan penelitian pendahuluan yang berupa wawancara pada tanggal 26 September 2023 dengan tiga orang mahasiswa perantau jurusan Psikologi Islam angkatan 2019. Dari wawancara yang dilakukan terlihat bahwa mahasiswa mengalami beberapa permasalahan non-akademik seperti dituntut untuk hidup mandiri, perasaan rindu dan kesepian. Selain itu juga di temukan permasalahan akademik seperti kesulitan menentukan judul penelitian, kesulitan mencari teori dan kesulitan dalam proses bimbingan dengan dosen pembimbing. Disaat adanya kendala tersebut, dua orang mahasiswa mengaku selalu mendapatkan dukungan dari keluarga terutama orang tua yang selalu memberikan doa yang terbaik untuk anaknya, memberikan semangat untuk tetap mengerjakan karya ilmiah dan mereka selalu membantu dalam hal keuangan untuk biaya pendidikan, serta dukungan sosial dari teman sebaya yang selalu menemani dan membantu dalam mengerjakan karya ilmiah berupa skripsi. Sehingga dua hal yang diberikan dalam dukungan sosial oleh keluarga (orangtua) dan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap resiliensi responden untuk tetap berusaha dan

⁶Muthmainah, "Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Anak di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta", (*Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 6, No. 1, 2022), 79-80.

bersemangat dalam mengerjakan karya ilmiah. Kemudian satu orang mahasiswa yang lain mengatakan bahwa ia kurang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya, karena hal tersebut subjek kurang mendapatkan informasi mengenai penulisan karya ilmiah. Akibatnya subjek merasa pesimis untuk mengerjakan karya ilmiah, sehingga subjek selalu menunda pengerjaan karya ilmiah tersebut.⁷

Berdasarkan penjabaran masalah yang telah diungkapkan di atas, peneliti tertarik untuk mencari tahu atau menguji mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini menjadi 3 poin, yaitu:

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin?
3. Bagaimana hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin?

⁷S. R, dkk, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 September 2023.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pernyataan rumusan masalah sebelumnya, maka dengan itu ditetapkan tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tingkat resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin

D. Signifikansi Penelitian

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan atau menambah wawasan ilmu psikologi, ide, saran, serta diharapkan dapat membantu penyelesaian penelitian-penelitian yang akan datang dan menjadi referensi yang dapat dipertanggung jawabkan. Serta dapat memberikan penjelasan yang berkaitan dengan dukungan sosial dan resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bagi mahasiswa agar mampu memahami terkait dukungan sosial dan resiliensi agar dapat mencapai tujuan dalam proses perkuliahan. Bagi teman dan orang terdekat lainnya, agar mampu memberikan pengetahuan terkait dukungan sosial dan resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi. Sehingga dapat memberikan dukungan sosial mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dukungan sosial dan resiliensi.

E. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan definisi operasional dari variabel yang di angkat agar tidak terjadi kesalahpahaman oleh pembaca.

1. Dukungan Sosial (X)

Menurut Sarafino, dukungan sosial merupakan suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari individu lain.⁸ Dukungan sosial merupakan bantuan dukungan yang diterima individu dari individu lain dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat individu merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai dalam bentuk materi maupun non-materi. Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan yang diberikan oleh teman mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi. Dukungan sosial akan diukur dengan menggunakan skala

⁸Edward P. Sarafino & Timothy W. Smith, "Health Psychology", (*America: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data*), 81.

dukungan sosial berdasarkan teori dari Sarafino dengan menggunakan empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.⁹

2. Resiliensi (Y)

Menurut Reivich. K dan Shatte, resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi jika terjadi sesuatu yang mengganggu atau merugikan dalam hidupnya.¹⁰ Individu yang memiliki resiliensi dalam dirinya, akan menghadapi segala permasalahan yang dialami dengan cara yang sehat. Individu yang resilien akan membiarkan perasaan sedih dan kecewa dalam dirinya, tetapi tidak akan membiarkan dirinya dalam keadaan seperti itu secara terus menerus.¹¹

Resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi adalah kemampuan yang dimiliki seorang mahasiswa untuk dapat bertahan dan dapat melewati situasi yang sulit. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bertahan dan tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit didalam hidupnya dan selalu berusaha untuk terus belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut lalu kemudian bangkit dari keadaan tersebut dan menjadi lebih baik. Resiliensi akan diukur dengan menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte, yaitu regulasi emosi, pengendalian dorongan (*impuls*), optimis, empati, analisis kausal, efikasi diri dan pencapaian.¹²

⁹Didik Widianoro, dkk, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dari Dosen dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa", (*Journal An-nafs*, Vol. 4, No. 1, 2019), 6.

¹⁰K Reivich & A Shatte, "*The Resilience Factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*", (New York: *Broadway Books*, 2002).

¹¹Novi Rizani Khomsah, dkk, "Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa", (*Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 7, No. 2, 2018), 47.

¹²Triana Indrawati, "Pengaruh Resiliensi dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Guru di PAUD Rawan Bencana Rob", (*Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, 2019), 76.

3. Mahasiswa Perantau

Menurut Hartaji, mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu atau belajar di salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merantau memiliki arti pergi berlayar atau mencari penghidupan di tanah rantau atau pergi ke negeri lain untuk mencari penghidupan, ilmu, dan sebagainya.¹⁴

Mahasiswa perantau adalah mahasiswa yang berasal dari suatu tempat atau wilayah tertentu dan kemudian pindah untuk sementara waktu ke tempat atau wilayah lainnya. Mahasiswa perantau memiliki tujuan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, mahasiswa perantau yang dimaksud adalah mahasiswa yang memiliki identitas di luar kota Banjarmasin dan kota Banjarbaru serta tidak tinggal bersama orangtua.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro” oleh Paundra Kartika Permata Sari dan Endang Sri Indrawati pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula resiliensi

¹³Damar A. Hartaji, “*Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*”, (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012), 5.

¹⁴Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, 2018.

akademik mahasiswa. Dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 23% terhadap resiliensi akademik. Tiap bentuk dukungan memberikan sumbangan efektif terhadap resiliensi akademik. Dukungan instrumental memberikan sumbangan efektif sebesar 23%, dukungan emosional sebesar 21%, dan dukungan informasional sebesar 14%.¹⁵ Perbedaannya dengan penelitian yang akan diangkat ialah belum diketahuinya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin, kemudian perbedaannya terdapat pada teknik sampling yang digunakan.

2. Jurnal “Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Emosi Mahasiswa Perantau Tahun Pertama di Jakarta” oleh Weldina Siswandi dan Resilligia Caninsti pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berperan signifikan terhadap strategi cognitive reappraisal ($p=.003$ $R^2=.072$) sementara itu peran dukungan sosial teman sebaya terhadap strategi regulasi emosi *expressive suppression* ($p=.114$ $R^2=.021$). Artinya, apabila individu mendapatkan dukungan teman sebaya maka ia akan lebih mempertimbangkan emosi yang dirasakan untuk diekspresikan kepada lingkungan sekitar.¹⁶ Perbedaannya dengan penelitian yang akan diangkat ialah pada variabel

¹⁵Paundra Kartika Permata Sari dan Endang Sri Indrawati, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro”, (*Jurnal: Empati*, Vol. 5, No. 2, 2016), 177.

¹⁶Weldina Siswandi dan Resilligia Caninsti, “Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Emosi Mahasiswa Perantau Tahun Pertama di Jakarta”, (*Jurnal: Psikogenesis*, Vol. 8, No. 2, 2020), 241.

penelitian, penelitian terdahulu menggunakan variabel regulasi emosi sedangkan penelitian yang akan diangkat menggunakan variabel resiliensi, perbedaan juga terletak pada metode analisis, penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan teknik *accidental sampling*, sedangkan rencana penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*.

3. Jurnal “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi Akademik mahasiswa Rantau yang Sedang Mengerjakan Skripsi” oleh Astri Ardiyanti Said, Agustin Rahmawati dan Dellawaty Supraba pada tahun 2021. Hasil penelitian memperoleh hasil uji hipotesis dengan indeks korelasi sebesar 0.469 dengan taraf signifikan sebesar 0.000 sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan ke arah positif yang berarti semakin tinggi resiliensi akademik begitupun sebaliknya semakin tinggi resiliensi akademik maka semakin tinggi dukungan sosial yang didapat oleh individu.¹⁷ Perbedaannya dengan penelitian yang akan diangkat ialah pada subjek penelitian dan teknik pengambilan sampel.
4. Jurnal “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga” oleh Khalishah Queena Candrakanti dan Achmad Chusairi pada tahun 2023. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Academic Resilience Scale milik Cassidy dan alat ukur dukungan sosial teman sebaya menggunakan skala Student Social Support Scale milik

¹⁷Said dan Astri Ardiyanti, dkk, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Rantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi”, (*Jurnal: Psikologi Tabularasa*, Vol. 16, No. 1, 2021), 32-44.

Malecki dan Elliott yang dimodifikasi berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial Sarafino dan Smith. Hasil penelitian memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,516 dengan nilai p-value sebesar $<,001$ dan menunjukkan hubungan yang positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya angkat ialah pada subjek yang digunakan, penelitian yang akan saya angkat menggunakan subjek mahasiswa perantau.

5. Jurnal “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Menempuh Skripsi” oleh Afra Ulfatihah Nur Erwantoa, Istiqomah dan Retno Firdiyanti pada tahun 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan *software* SPSS menunjukkan koefisien $F = 34,977$ dengan nilai signifikansi $p < 0.001$. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada peran positif dukungan sosial terhadap resiliensi akademik dengan kontribusi hanya sebesar 15,1%.¹⁹ Perbedaannya dengan penelitian yang akan diangkat terletak pada metode penelitian dan teknik pengambilan sampel.

¹⁸Khalishah Queena Candrakanti dan Achmad Chusairi, “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga”, (*Jurnal: BRPKM*, Vol. X, 2022), 1.

¹⁹Afra Ulfatihah Nur Erwantoa, Istiqomah dan Retno Firdiyanti, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Menempuh Skripsi”, (*Jurnal: Psikohumanika*, Vol. XIV, No. 2, 2022), 78.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.²⁰ Kemudian daripada itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

- a. Bab I yaitu pendahuluan, yang berisi pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.
- b. Bab II yaitu kajian teori dan kerangka pikir, yang berisi teori terkait masing-masing variabel penelitian dan kerangka pikir.
- c. Bab III yaitu metode penelitian, yang berisi penjabaran mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian,

²⁰Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2018).

populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data.

- d. Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, berisi pemaparan mengenai laporan hasil penelitian dan pembahasan atau analisis mengenai masalah dalam penelitian.
- e. Bab V yaitu penutup, berisi simpulan penelitian dan rekomendasi dari peneliti untuk menutup pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini.²¹

²¹Hamdan, dkk, "*Pedoman Karya Ilmiah*", (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, t.t. 2021).